

ANALISIS PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP BARRIERS* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG

(Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF *ENTREPRENEURSHIP BARRIERS* ON ENTREPRENEURIAL INTEREST AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF COMMUNICATION AND BUSINESS TELKOM UNIVERSITY BANDUNG

(Studies in Business Administration and Communication Studies)

Surya Trian Oktavianto¹⁾, Marheni Eka Saputri, ST., MBA²⁾

Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom¹⁾

suryatrian@students.telkomuniversity.ac.id¹⁾, marheni@telkomuniversity.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Entrepreneurship Barriers* Terhadap Minat Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung (Studi Pada Program Studi Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah 400 mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis dengan metode pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *cluster sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden terdapat pengaruh sebesar 5,4% antara variabel *Aversion to Risk* terhadap variabel Minat Berwirausaha. Terdapat pengaruh sebesar 1,2% antara variabel *Fear of Failure* terhadap variabel Minat Berwirausaha. Terdapat pengaruh sebesar 3,7% antara variabel *Aversion to Stress and Hard Work* terhadap variabel Minat Berwirausaha. Terdapat pengaruh sebesar 16,1% antara variabel *Lack of Social Networking* terhadap variabel Minat Berwirausaha. Terdapat pengaruh sebesar 11,9% antara variabel *Lack of Resources* terhadap variabel Minat Berwirausaha. Selain itu, dari hasil pengolahan data juga diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 20,7% antara variabel *Demography* terhadap variabel Minat Berwirausaha. Kesimpulan penelitian ini adalah *Entrepreneurship Barriers* secara parsial memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu motif, perhatian, perasaan, faktor lingkungan.

Kata Kunci : *Entrepreneurship Barriers*, Minat Berwirausaha, Kewirausahaan

Abstract

This study aims to determine the Analysis of the Effect of Entrepreneurship Barriers on Entrepreneurial Interest Among Students of the Communication and Business Faculty of Telkom University Bandung (Studies in Business Administration and Communication Studies) The method used in this research is quantitative with descriptive analysis research. Respondents in this study were 400 students of the Faculty of Communication and Business with a sampling method that is probability sampling and cluster sampling.

The results showed that the response of respondents there was an effect of 5.4% between the variable Aversion to Risk on the variable Entrepreneurial Interest. There is an influence of 1.2% between the Fear of Failure variables on the Entrepreneurial Interest variable. There is an influence of 3.7% between the variable Aversion to Stress and Hard Work on the variable Entrepreneurial Interest. There is an effect of 16.1% between the Lack of Social Networking variables on the Entrepreneurial Interest variable. There is an effect of 11.9% between the Lack of Resources variable on the variable Entrepreneurial Interest. In addition, from the results of data processing it is also known that there is an effect of 20.7% between the Demography variable on the Entrepreneurial Interest variable. The conclusion of this research is Entrepreneurship Barriers partially contributed influence on the entrepreneurial interest of students of the Faculty of Communication and Business Telkom University Bandung by 59% while the remaining 41% is influenced by other factors namely motives, attention, feelings, environmental factors.

Keywords: Entrepreneurship Barriers, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Indonesia sangat memprihatinkan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 6,25% atau sebanyak 7,39 juta orang (per Agustus 2016). Angka tersebut meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2015 yang sebesar 6,14% atau 7,24 juta orang (Jefriando, 2016).

Badan Pusat Statistik merilis Data Strategis 2016, yang di antaranya mengungkap tentang kondisi ketenaga-kerjaan di seluruh provinsi di Indonesia. Pada Februari 2016, angkatan kerja masih terkonsentrasi di pulau Jawa, yaitu sekitar 70,0 juta jiwa (57,72%), sementara itu sisanya yang sebesar 51,2 juta jiwa (42,28%) tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi, per Februari 2013 (Maskur, 2016).

Tabel 1
Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi

No.	Provinsi	Pengangguran (Orang)	Tingkat Pengangguran (%)
1	Banten	552.900	10,10
2	D.K.I Jakarta	513.170	9,94
3	Jawa Barat	181.527	8,90
4	Kalimantan Timur	167.610	8,87
5	Aceh	177.830	8,38
6	Sulawesi Utara	78.330	7,19
7	Maluku	48.070	6,73
8	Kepulauan Riau	60.670	6,39

Tiga provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada Februari 2014 adalah Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat, berturut-turut sebesar 10,74%, 10,72%, dan 9,78%. Adapun secara absolut, Jawa Barat termasuk provinsi paling besar penganggurannya, disusul Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing 1,8 juta orang, 941 ribu orang, dan 804 ribu orang (Maskur, 2013).

Angka pengangguran di Jawa Barat sendiri meningkat dalam setahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat, dari 9,08% pada tahun 2014 menjadi 9,22% atau mencapai 1,8 juta orang pada tahun 2013 (Wulan, 2013). Sedangkan, jumlah pengangguran di Kota Bandung ikut meningkat dari 1,8 juta angkatan kerja di Kota Bandung pada tahun 2013, 13% menganggur. Hal ini membuktikan terdapat 234 ribu orang di Kota Bandung yang tidak memiliki pekerjaan. Sementara, pada tahun 2012 tercatat sebanyak 159 ribu orang yang menganggur (Pramesti dan Muhammad, 2012).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah pengangguran ialah dengan menggalakan wirausaha. Karena wirausaha merupakan salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang terjadi saat ini. Pasalnya, selain menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, wirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia (Himawan, 2013). Namun pada kenyataannya, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, pada tahun 2012 jumlah pengusaha yang usianya diatas 15 tahun di kota Bandung hanya mencapai 4,4 ribu orang atau sekitar 0,24% dari 1,8 juta populasi angkatan kerja. Padahal jumlah ideal wirausaha disuatu daerah adalah 2% dari populasi angkatan kerja. Hal ini menunjukkan kesadaran untuk berwirausaha masih sangat rendah (Dewi et al, 2014).

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari istilah *Entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *Entrepreneurship* menurut Soeharmidjaja dalam Ramadhani (2017:33) yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

A. Tujuan Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan berdasarkan Daryanto (2013:6) yaitu :

- a. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.

B. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat kewirausahaan berdasarkan Daryanto (2013:7) yaitu :

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- c. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- d. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya foya dan boros.
- e. Pelaksana pembangunan bangsa dan Negara.
- f. Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri.
- g. Memajukan keuangan.
- h. Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

Hambatan Berwirausaha

Sandhu et al dalam Reza Noor Ramadhan (2014) berpendapat bahwa hambatan yang dihadapi oleh seorang wirausaha sebenarnya sangatlah berbeda dengan hambatan yang dihadapi oleh seorang wirausaha pemula. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh wirausaha sebenarnya sebagian besar terbatas pada hambatan institusional seperti kurangnya bantuan pemerintah, kekurangan dana, masalah infrastruktur, kurangnya pelatihan, dan korupsi Kiggundu, Chu et al, Ivy, dan Benzing et al dalam Reza Noor Ramadhan (2014) Kurangnya berhubungan sosial juga merupakan hambatan lain yang dihadapi entrepreneur pemula Taormina & Lao dan Luo dalam Reza Noor Ramadhan (2014)

Minat Berwirausaha

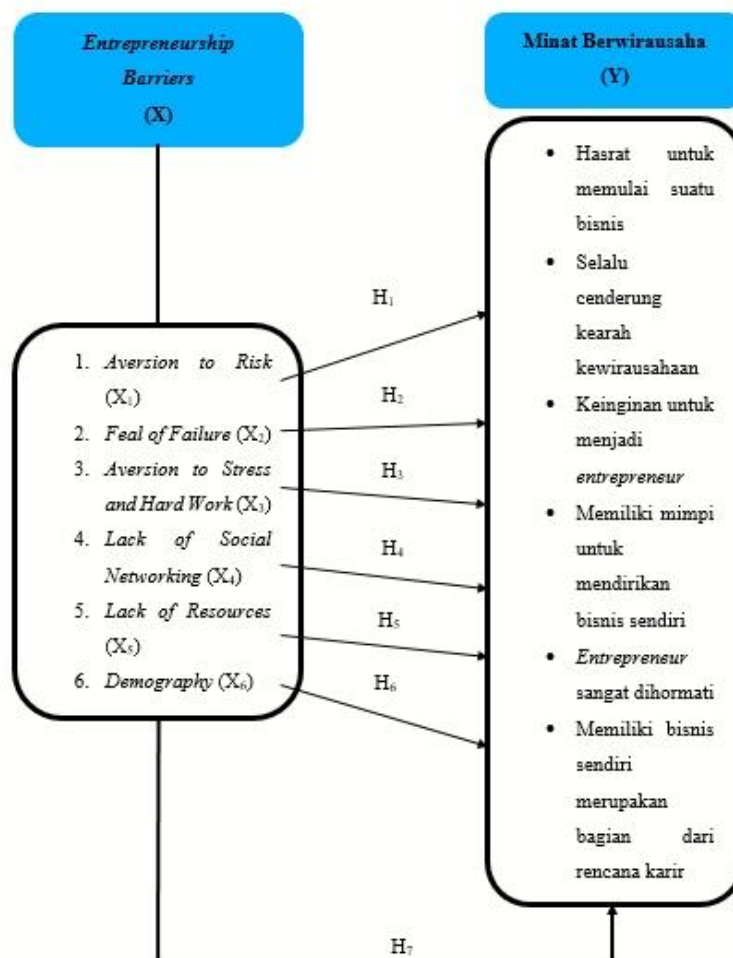
Minat berwirausaha merupakan hasrat seseorang untuk mulai memiliki suatu usaha atau bisnis baru. Minat berwirausaha berawal dari keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Ketertarikan serta kemauan dalam berwirausaha menjadikan seseorang memiliki kesiapan yang lebih baik dalam usaha yang akan dijalankan. Merencanakan bisnis baru adalah bagian dari impian dalam karir seseorang serta memiliki tujuan dimasa depan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal-hal yang dilakukan serta ide-ide yang dimiliki selalu cenderung kearah kewirausahaan. Selain itu, minat berwirausaha meliputi adanya alasan untuk memperoleh sebuah status agar dikenal dan dihormati oleh orang lain (Sandhu et al, 2010).

Teori Keterkaitan *Entrepreneurship Barriers* Terhadap Minat Berwirausaha

Ramadhan (2014:78) menjelaskan bahwa hambatan-hambatan wirausaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Ramadhan (2014) diketahui bahwa *Entrepreneurship Barriers* memiliki pengaruh yang tinggi secara signifikan terhadap minat wirausaha sebesar 57,7% dan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *Entrepreneurship Barriers*.

Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai *Entrepreneurship Barriers* terhadap minat berwirausaha. Peminat kewirausahaan lulusan Fakultas Komunikasi dan Bisnis sendiri masih sangat rendah, yakni 6,14% dari jumlah lulusan. Mayoritas lulusan Fakultas Komunikasi dan Bisnis saat ini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Lulusan Fakultas Komunikasi dan Bisnis enggan berwirausaha dikarenakan terdapat banyak hambatan dalam berwirausaha yang akan dihadapi, Hambatan-hambatan tersebut diantaranya seperti: menghindari risiko, ketakutan akan kegagalan, menghindari tingkat stres dan intensitas kerja yang tinggi dan faktor lain seperti kekurangan memiliki hubungan sosial dan permodalan.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Data Penulis

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Rully & Poppy (2017:51) penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tanggapan Responden terhadap *Entrepreneurship Barriers*

Penelitian ini menggunakan 400 responden yang disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung dapat diketahui bahwa posisi variabel *Aversion to Risk, Aversion to Stress and Hard Work, Lack of Social Networking, Lack of Resources, Demography* pada garis kontinum termasuk dalam kategori sangat tinggi sementara variabel *Fear of Failure* masuk dalam kategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan dari variabel *Aversion to Risk, Fear of Failure, Aversion to Stress and Hard Work, Lack of Social Networking, Lack of Resources, Demography* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung sudah berada dalam kategori sangat tinggi menjadi hambatan dengan presentase sebesar 87,25% pada variabel *Lack of Resources*.

Tanggapan Responden terhadap Minat Berwirausaha

Dari 400 responden dapat diketahui bahwa posisi variabel Minat berwirausaha pada garis kontinum termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga secara keseluruhan, Minat mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung sudah tergolong sangat tinggi yaitu sebesar 88,3%.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini memiliki 6 prediktor yaitu *Aversion to Stress and Hard Work, Fear of Failure, Aversion to Stress and Hard Work, Lack of Social Networking, Lack of Resources, dan Demography*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.881	.914		4.248	.000
Aversion to Risk	.150	.071	.107	2.119	.035
Fear of Failure	.045	.090	.025	2.505	.614
1 Aversion to Stress and Hard Work	.115	.056	.081	2.064	.040
Lack of Social Networking	.407	.070	.255	5.829	.000
Lack of Resources	.431	.079	.215	5.452	.000
Demography	.696	.086	.327	8.124	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Gambar 2

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan analisis regresi berganda pada gambar 2, berikut merupakan persamaan regresi dari hasil analisa tersebut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3.881 + 0,150X_1 + 0,045X_2 + 0,115X_3 + 0,407X_4 + 0,431X_5 + 0,696X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta a : 3.881, jika *Entrepreneurship Barriers* bernilai 0 (Nol) maka tingkat Minat Berwirausaha mahasiswa sebesar 3.881.
2. *Aversion to Risk* : 0,150 jadi terjadi hubungan negatif antara *Aversion to Risk* terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 0,15.
3. *Fear of Failure* : 0,045 jadi terjadi hubungan negatif antara *Fear of Failure* terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 0,45.
4. *Aversion to Stress and Hard Work* : 0,115 jadi terjadi hubungan negatif antara *Aversion to Stress and Hard Work* terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 0,115.
5. *Lack of Social Networking* : 0,407 jadi terjadi hubungan negatif antara *Lack of Social Networking* terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 0,407.
6. *Lack of Resources* : 0,431 jadi terjadi hubungan negatif antara *Lack of Resources* terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 0,431.
7. *Demography* : 0,696 jadi terjadi hubungan negatif antara *Demography* terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 0,696.

	N	400	400	400	400	400	400	400
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.509**	.486**	.460**	.634**	.557**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	400	400	400	400	400	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3

Hasil Analisis Korelasi

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2009:231), yaitu:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:231)

Hasil pengukuran besar hubungan antara variabel terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Korelasi antara *Entrepreneurship Barriers* terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Korelasi	Keterangan
<i>Aversion to Risk</i>	0,509	Sedang dan positif
<i>Fear of Failure</i>	0,486	Sedang dan positif
<i>Aversion to Stress and Hatrd Work</i>	0,460	Sedang dan positif
<i>Lack of Social Networking</i>	0,634	Kuat dan positif
<i>Lack of Resources</i>	0,557	Sedang dan positif
<i>Demography</i>	0,634	Kuat dan positif

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi *Entrepreneurship Barriers* terhadap Minat Berwirausaha sebagai berikut:

- Koefisien antara *Aversion to Risk* dengan Minat Berwirausaha memiliki $r = 0,509$ yang lebih besar dari r tabel = 0,098 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara *Aversion*

to Risk terhadap Minat berwirausaha sebesar 0,509. Korelasi yang terdapat pada kedua variabel adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

- b) Koefisien antara *Fear of Failure* dengan Minat Berwirausaha memiliki $r = 0,486$ yang lebih besar dari r tabel = 0,098 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara *Fear of Failure* terhadap Minat berwirausaha sebesar 0,486. Korelasi yang terdapat pada kedua variabel adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.
- c) Koefisien antara *Aversion to Stress and Hard Work* dengan Minat Berwirausaha memiliki $r = 0,460$ yang lebih besar dari r tabel = 0,098 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara *Aversion to Stress and Hard Work* terhadap Minat berwirausaha sebesar 0,460. Korelasi yang terdapat pada kedua variabel adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.
- d) Koefisien antara *Lack of Social Networking* dengan Minat Berwirausaha memiliki $r = 0,634$ yang lebih besar dari r tabel = 0,098 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara *Lack of Social Networking* terhadap Minat berwirausaha sebesar 0,634. Korelasi yang terdapat pada kedua variabel adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.
- e) Koefisien antara *Lack of Resources* dengan Minat Berwirausaha memiliki $r = 0,557$ yang lebih besar dari r tabel = 0,098 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara *Lack of Resources* terhadap Minat berwirausaha sebesar 0,557. Korelasi yang terdapat pada kedua variabel adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.
- f) Koefisien antara *Demography* dengan Minat Berwirausaha memiliki $r = 0,634$ yang lebih besar dari r tabel = 0,098 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara *Demography* terhadap Minat berwirausaha sebesar 0,634. Korelasi yang terdapat pada kedua variabel adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

UJI Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 24 untuk menyatakan pengaruh variabel *Entrepreneurship Barriers* terhadap Minat Berwirausaha sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.590	.586	1.77120

a. Predictors: (Constant), Demography, Aversion to Stress and Hard Work, Lack of Resources, Fear of Failure, Lack of Social Networking, Aversion to Risk

Gambar 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Jika variabel independen lebih dari dua, maka yang dipakai sebagai koefisien determinasi adalah R^2 yang disesuaikan (Santoso, 2011:354). Sehingga hasil R square = 0,590 yang berarti variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel *Entrepreneurship Barriers* sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain

yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel Minat Berwirausaha (Y) ditentukan oleh variabel *Entrepreneurship Barriers* sebesar 59% dan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu motif, perhatian, perasaan, faktor lingkungan.

Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3,881	,914		4,248	,000			
Aversion to Risk	,150	,071	,107	2,119	,035	,509	,106	,068
Fear of Failure	,045	,090	,025	2,505	,614	,486	,025	,016
Aversion to Stress and Hard Work	,115	,056	,081	2,064	,040	,460	,104	,067
Lack of Social Networking	,407	,070	,255	5,829	,000	,634	,282	,188
Lack of Resources	,431	,079	,215	5,452	,000	,557	,265	,176
Demography	,696	,086	,327	8,124	,000	,634	,379	,262

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Gambar 6

Hasil Uji t

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan gambar 6 maka diketahui nilai t-hitung variabel *Aversion to Risk* adalah 3.217 (α), nilai t-hitung variabel *Fear of Failure* adalah 1.819 (α), nilai t-hitung variabel *Aversion to Stress and Hard Work* adalah 2.229 (α), nilai t-hitung variabel *Lack of Social Networking* adalah 5.873 (α), nilai t-hitung variabel *Lack of Resources* adalah 5.527 (α), nilai t-hitung variabel *Demography* adalah 8.043 (α). Sedangkan nilai t-tabel adalah 1,660 (α). Berikut adalah uraian dari data diatas:

1. Variabel *Aversion to Risk*: 2,119 (α) > 1,660 (α) = h1 diterima
2. Variabel *Fear of Failure*: 2,505 (α) > 1,660 (α) = h2 diterima
3. Variabel *Aversion to Stress and Hard Work*: 2,064 (α) > 1,660 (α) = h3 diterima
4. Variabel *Lack of Social Networking*: 5,829 (α) > 1,660 (α) = h4 diterima
5. Variabel *Lack of Resources*: 5,452 (α) > 1,660 (α) = h5 diterima
6. Variabel *Demography*: 8,124 (α) > 1,660 (α) = h6 diterima

Dari hasil uji hipotesis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship Barriers* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam melakukan uji t maka harus membandingkan nilai f-hitung dengan nilai f-tabel dengan ketentuan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1790.284	6	298.381	95.112	.000 ^b
	Residual	1232.906	393	3.137		
	Total	3023.190	399			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Demography, Aversion to Stess and Hard Work, Lack of Resources, Fear of Failure, Lack of Social Networking, Aversion to Risk

Gambar 5

Hasil Uji F

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan gambar 4.19 maka diketahui nilai f hitung: 95.112 dan nilai f tabel: 3,09. Karena nilai F hitung $95.112 >$ nilai F tabel 3,09. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Entrepreneurship Barriers* berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha.

Besarnya Pengaruh *Entrepreneurship Barriers* terhadap Minat Berwirausaha Secara Parsial

Analisis besarnya pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel independen. Analisis korelasi parsial berdasarkan pengolahan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Besarnya Pengaruh Variabel Secara Parsial

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Correlations Zero Order</i>	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
<i>Aversion to Risk (X₁)</i>	0,107	0,509	0,054	5,4%
<i>Fear of Failure (X₂)</i>	0,025	0,486	0,012	1,2%
<i>Aversion to Stress and Hard Work (X₃)</i>	0,081	0,460	0,037	3,7%
<i>Lack of Social Networking (X₄)</i>	0,255	0,634	0,161	16,1%
<i>Lack of Resources (X₅)</i>	0,215	0,557	0,119	11,9%
<i>Demography (X₆)</i>	0,327	0,634	0,207	20,7%
Pengaruh Total			0,590	59%

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh *Aversion to Risk (X₁)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 5,4%. Besarnya pengaruh *Fear of Failure (X₂)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 1,2%. Besarnya pengaruh *Aversion to Stress and Hard Work (X₃)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 3,7%. Besarnya pengaruh *Lack of Social Networking (X₄)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 16,1%. Besarnya pengaruh *Lack of Resources (X₅)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 11,9%. Besarnya pengaruh *Demography (X₆)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 20,7%. Jadi total pengaruh keseluruhan dari variabel *Entrepreneurship Barriers (X)* terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara simultan adalah sebesar 59%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel *Entrepreneurship Barriers* terhadap variabel Minat Berwirausaha.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.590	.586	1.77120

a. Predictors: (Constant), Demography, Aversion to Stess and Hard Work, Lack of Resources, Fear of Failure, Lack of Social Networking, Aversion to Risk

Gambar 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 (2019)

Dari gambar 7 dapat dilihat pengaruh *Entrepreneurship Barriers* terhadap Minat Berwirausaha ditunjukkan oleh koefiisen determinasi nilai *R Square* = 0.590.

Besarnya hasil koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Kd=r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,590 \times 100\%$$

$$Kd = 59\%$$

Dari uraian diatas dipat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan variabel *Entrepreneurship Barriers* mempunyai pengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha sebesar 59%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bebrapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap tujuan dilakukanya penelitian, yaitu:

- Berdasarkan persentase skor jawaban dari mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, semua variabel *Entrepreneurship Barriers* termasuk dalam kategori sangat tinggi. Persentase skor paling tinggi dari variabel *Entrepreneurship Barriers* terdapat pada *Lack of Resources* sedangkan *Fear of Failure* mendapat skor paling rendah. Terhadap variabel Minat Berwirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi. Persentase skor paling tinggi dari variabel Minat Berwirausaha terdapat indikator "Saya selalu cenderung kearah kewirausahaan" sedangkan Persentase skor paling rendah dari variabel Minat Berwirausaha terdapat pada indikator "Saya memiliki hasrat untuk memulai bisnis"
- Secara parsial *Entrepreneurship Barriers* yang terdiri dari *Aversion to Risk*, *Fear of Failure*, *Aversion to Stress and Hard Work*, *Lack of Social Networking*, *Lack of Resources*, *Demography* berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha. *Lack of Social Networking* memiliki korelasi terbesar terhadap Minat Berwirausaha.
- Secara simultan *Entrepreneurship Barriers* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu motif, perhatian, perasaan, faktor lingkungan.

Saran

Bagi Fakultas Komunikasi dan Bisnis

Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung disarankan untuk membuat suatu kegiatan yang dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam berwirausaha seperti mengadakan bazar, seminar khususnya *Lack of Social Networking* yang akan dihadapi, contoh dari kegiatan tersebut diantaranya mengikuti organisasi bisnis dalam forum bisnis dengan tujuan mahasiswa dapat memperluas jaringan hubungan sosialnya sehingga dapat menjadi keuntungan secara pribadi bagi perkembangan bisnisnya dan juga dapat menekan tingginya *Entrepreneurship Barriers* dan meningkatkan Minat Berwirausaha.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti *Entrepreneurship Barriers* terhadap Minat Berwirausaha disarankan untuk melakukan analisis data sehingga mendapatkan hasil yang lebih detail. Serta memperluas cakupan responden yang tidak hanya mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.
- b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perbandingan antara faktor-faktor yang menghambat berwirausaha dengan faktor-faktor yang mendorong berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan tujuan mengetahui hal-hal apa saja yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan berwirausaha.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti penyebab tinggi rendahnya tanggapan responden terhadap keenam faktor *Entrepreneurship Barriers*.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha yang berasal dari faktor eksternal juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan teknik analisis lebih kompleks sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maskur, Fatkhul. (2013). *Inilah 10 Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi*
- [2] Ramadhan, Reza Noor (2014). *Pengaruh Entrepreneurs Barriers Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S-1 Berakreditasi A Di Kota Bandung*
- [3] Sandhu, Manjit Singh, Shaufique Fahmi Siddique, dan Shoaib Riaz. (2010). *Entrepreneurship Barriers And Entrepreneurial Inclination Among Malaysian Postgraduate Students. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 17 No. 4, 428-449
- [4] Santoso, Singgih. (2007). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- [5] Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta